

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Menjadi sebuah negara yang mempunyai banyak pulau, menjadikan Indonesia memiliki banyak kekayaan alam yang melimpah dengan berbagai macam keberagaman, dari keberagaman etnis flora dan fauna hingga keberagaman suku dan bahasa. Dilalui oleh garis khatulistiwa membuat Indonesia memiliki banyak keuntungan. Dengan banyak keuntungan tersebut, Indonesia sangat berpotensi untuk menjadi negara yang kaya yang dapat membangun segala sesuatunya dengan mudah. Memiliki banyak pulau, baik besar ataupun kecil, serta berada pada jalur pegunungan sirkum mediterania dan sirkum pasifik menjadikan Indonesia memiliki banyak gunung berapi. Banyaknya gunung berapi tersebut, membuat tanah di Indonesia memiliki banyak keuntungan, diantaranya tanah sangat subur untuk aktivitas pertanian. Kesuburan tanah tersebut didapat dari unsur hara saat gunung berapi meletus. Keuntungan yang lain adalah tersedianya bahan material industri yang sangat berlimpah. Saat letusan terjadi, gunung berapi mengeluarkan bahan mineral industri, yang merupakan modal utama dalam pembangunan, termasuk bahan galian golongan C.

Sebagai negara yang sedang berkembang, dapat dipastikan bahwa Indonesia sedang banyak membangun infrastruktur dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada khususnya bahan galian industri. Pembangunan secara besar-besaran memang akan berdampak baik pada pertumbuhan perekonomian dan

kemudahan akses pada sektor lainnya, namun menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan. Kegiatan pemanfaatan alam harus diikuti dengan adanya tindakan konservasi dengan melakukan kegiatan berwawasan lingkungan sehingga akan tercipta pembangunan berkelanjutan.

Soemarwoto (2004) menjelaskan bahwa pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan kita sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan kita.

Konsep pembangunan berkelanjutan merupakan kesepakatan internasional hasil dari KTT Bumi di Rio de Janeiro, Brazil pada tahun 1992 dengan dua gagasan penting, yaitu gagasan kebutuhan, terutama kebutuhan pokok manusia dalam menopang hidup, khususnya untuk masyarakat miskin. Gagasan yang kedua adalah gagasan keterbatasan, yakni keterbatasan dari lingkungan untuk memenuhi kebutuhan masa kini hingga masa yang akan datang.

Dengan adanya gagasan keterbatasan lingkungan tersebut, tersirat bahwa lingkungan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia secara terus menerus. Pemanfaatan lingkungan yang dimanfaatkan untuk masa sekarang harus melihat dampak dan resiko yang ditimbulkan pada masa yang akan datang. Di Indonesia, konsep pembangunan berkelanjutan didukung dengan adanya upaya analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) dan analisis manfaat dan risiko lingkungan (AMRIL), keduanya diatur dalam Peraturan Pemerintah nomor 27 tahun 2012 mengenai Izin Lingkungan.

Hingga saat ini, AMDAL masih belum banyak digunakan oleh pelaku pemanfaatan lingkungan, khususnya pemanfaatan lingkungan secara tradisional

dan individual. Pemanfaatan lingkungan tanpa AMDAL banyak terjadi di seluruh wilayah Indonesia, termasuk Yogyakarta, sebagai salah satu provinsi yang mempunyai paket lengkap kekayaan alam. Memiliki banyak pantai, tanah yang subur hingga gunung berapi yang masih aktif membuat Yogyakarta kaya akan berbagai sumber daya alam, termasuk bahan galian tambang golongan C.

Bahan tambang galian golongan C sangat melimpah di Yogyakarta, salah satunya adalah pasir. Pasir merupakan bahan galian golongan C yang sangat mudah ditemui lereng gunung merapi, dan di sungai-sungai yang berhilir di lereng gunung merapi. Melimpahnya pasir tersebut membuat banyak masyarakat yang melakukan aktivitas pertambangan pasir, baik secara tradisional hingga modern yang dikelola oleh suatu perusahaan. Pertambangan pasir merapi tidak bertitik disuatu tempat, tetapi menyebar pada daerah aliran sungai yang berasal dari lereng gunung merapi, salah satunya adalah pertambangan pasir di sungai Progo.

Pasir gunung merapi yang diambil dari sungai Progo memang sudah terkenal memiliki kualitas yang baik dibandingkan dengan pasir lainnya. Di sepanjang aliran sungai Progo ditemukan banyak lokasi tambang pasir, baik tradisional maupun modern.

Beberapa tahun silam, pertambangan pasir di sungai Progo hanya terdapat di beberapa titik saja dan kegiatan pertambangannya dilakukan secara tradisional dan individual, namun dalam kurun waktu kurang dari tiga tahun terakhir banyak petambangan pasir yang menggunakan alat berat dan dikelola oleh suatu perusahaan. Hal tersebut, tentulah dipicu oleh beberapa faktor, salah satunya

petumbuhan pembangunan di Yogyakarta yang semakin tinggi, termasuk pembangunan hotel, perumahan, hingga infrastruktur umum seperti jalan.

Pada sektor industri hotel, pertumbuhan yang signifikan memang akan mendongkrak pertumbuhan ekonomi, namun juga meningkatkan permintaan pasir sebagai bahan baku utama pembangunan infrastruktur. Data dari Badan Pusat Statistik menunjuka bahwa terdapat 71 hotel berbintang dengan 6.864 kamar dan 1.067 hotel non bintang dengan 13.624 kamar. Angka tersebut terus bertambah secara signifikan setiap tahunnya hingga tahun 2016

Tabel 1.1  
Data Pertumbuhan Hotel di Yogyakarta 2014-2016

Tahun	Hotel Berbintang		Hotel Non Bintang	
	Jumlah Hotel	Jumlah Kamar	Jumlah Hotel	Jumlah Kamar
2014	71	6.864	1.067	13.624
2015	85	8.763	1.081	1.831
2016	95	-	-	-

Sumber : Data BPS dan Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia, 2016

Dari data yang ada tersebut pertumbuhan hotel di Yogyakarta memang sangat cepat. Hingga tahun 2016, sudah ada tambahan 10 hotel berbintang dari 120 investor yang mengajukan permohonan izin.

Pertumbuhan pembangunan infrastruktur dari sektor hotel memang sangat signifikan, namun pertumbuhan pembangunan perumahan di Yogyakarta juga cepat dan signifikan. Hal tersebut membuat permintaan pasir sebagai bahan utama pembangunan infrastruktur juga meningkat.

Pertumbuhan pembangunan menyebabkan tambang pasir tradisional kesulitan untuk memenuhi permintaan pasar, sehingga muncul pertambangan pasir modern yang menggunakan alat berat karena lebih praktis dan efisien.

Untuk memenuhi permintaan pasar, pertambangan pasir disungai Progo dilakukan secara terus menerus dalam jumlah yang besar. Pertambangan pasir disungai Progo masih banyak yang tradisional, sehingga belum dilakukan pembangunan berkelanjutan dengan AMDAL, yang berakibat pada banyaknya dampak yang akhirnya dirasakan oleh masyarakat umum.

Kurangnya pengetahuan dari pekerja pertambangan pasir dan masyarakat umum, menyebabkan kegiatan pertambangan dilakukan secara asal-asalan tanpa memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan yang nantinya akan dirasakan oleh masyarakat itu sendiri dan generasi yang akan datang. Berbagai macam dampak lingkungan ditimbulkan dari pertambangan pasir sungai Progo. Jalan sering menjadi rusak adalah salah satunya. Jalan menjadi rusak karena aspal tidak sanggup menahan beban berat hampir 24 jam setiap harinya. Meskipun ada perbaikan dan pengaspalan jalan ulang, namun perbaikan dan pengaspalan ulang tersebut tidak berlangsung lama.

Dampak lain yang ditimbulkan adalah jebolnya tanggul pinggiran sungai Progo karena rusaknya lapisan pasir bawah tanah, sehingga tanggul tidak mempunyai penopang dan pondasi menjadi rapuh. Tanggul mempunyai peran penting agar aliran sungai tidak melebar.

Jebolnya tanggul akan menyebabkan aliran sungai melebar dan dapat menyebabkan banjir didaerah pinggiran sungai bahkan ke pemukiman warga yang sangat dekat dengan sungai. Banjir juga disebabkan karena tanah pinggiran sungai yang rendah karena penurunan permukaan tanah yang disebabkan karena hilangnya lapisan pasir bawah sungai.

Dampak dari adanya pertambangan pasir sungai Progo yang sangat jarang disadari adalah rusaknya ekosistem sekitar sungai. Ekosistem sekitar sungai menjadi rusak karena adanya pembukaan lahan untuk pertambangan, pengadaan akses jalan, serta pengadaan fasilitas pendukung pertambangan lainnya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Pasir sungai Progo memang memiliki kualitas yang baik untuk pembangunan infrastruktur seperti bangunan rumah, hotel, jalan, hingga jembatan. Kualitas yang baik tersebut membuat pasir sungai Progo memiliki banyak peminat. Namun, kegiatan pertambangan tanpa memperhatikan lingkungan akan menyebabkan banyak permasalahan yang terjadi, baik permasalahan sosiologis hingga dampak lingkungan yang diakibatkan. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa permasalahan sosial dan dampak lingkungan yang ditanggung oleh masyarakat umum. Rumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang adanya dampak yang ditimbulkan dari adanya pertambangan pasir di lingkungan sekitar masyarakat tinggal ?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap perkembangan pertambangan pasir Progo ?
3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap kesejahteraan pekerja pertambangan pasir ?
4. Berapa besarnya nilai *Willingness to Pay* masyarakat untuk perbaikan lingkungan serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya ?
5. Apa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai *Willingness to Pay* ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari beberapa rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi pengetahuan masyarakat mengenai dampak yang ditimbulkan dari pertambangan pasir.
2. Mengidentifikasi pandangan masyarakat mengenai perkembangan pertambangan pasir sungai Progo.
3. Mengidentifikasi pandangan masyarakat terhadap kesejahteraan pekerja pertambangan pasir.
4. Mengetahui besaran nilai *Willingness to Pay* yang bersedia dibayarkan oleh masyarakat untuk perbaikan lingkungan.
5. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya nilai *Willingness to Pay*.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini merupakan sebuah hasil studi mengenai lingkungan, sehingga hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa karena saat melakukan kegiatan penelitian, mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti kuliah di Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sehingga mahasiswa dapat mengetahui seberapa besar kontribusi teori yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Masyarakat Sekitar

Penelitian ini memberikan edukasi serta informasi kepada masyarakat mengenai dampak dan manfaat yang ditimbulkan dari adanya kegiatan pertambangan pasir di wilayah sungai Progo. Sehingga masyarakat akan belajar mengenai dampak-dampak dari suatu kegiatan lingkungan yang mereka atau orang lain lakukan, serta dapat belajar dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan masa depan.

## 3. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pandangan, acuan, atau masukan bagi pemerintah setempat dalam pengambilan kebijakan yang tepat untuk pengelolaan pertambangan pasir di wilayah sungai Progo, agar masyarakat umum, dan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai buruh tambang pasir mendapatkan kebijakan yang adil.